

**PENGHIBURAN YEREMIA KEPADA BARUKH (YEREMIA 45: 1-5)  
SERTA KORELASINYA DENGAN KEHIDUPAN MASA KINI**

**Herdiana Sihombing<sup>1</sup> Phiniel Josia Hutabarat<sup>2</sup>, Meletios Pakpahan<sup>3</sup>,  
Jefri Ade Nasution<sup>4</sup>, Kallistratos Rumabutar<sup>5</sup>**

[Herdianasihombing@gmail.com](mailto:Herdianasihombing@gmail.com)<sup>1</sup> [phinieljosiahutabarat@gmail.com](mailto:phinieljosiahutabarat@gmail.com)<sup>2</sup>  
[meletiospakpahan@gmail.com](mailto:meletiospakpahan@gmail.com)<sup>3</sup> [nasutionjefriade@gmail.com](mailto:nasutionjefriade@gmail.com)<sup>4</sup> [rumabutark@gmail.com](mailto:rumabutark@gmail.com)<sup>5</sup>

Prodi Tologi, Fakultas Ilmu Tologi, Institut Agama Kristn Negeri Tarutung

**Abstrak**

After the reign of King Manasseh ended, Jeremiah was born in Anathoth and lived around 645 BC. He was the son of Anathoth Hilkiah Amen. According to Bible information (Jeremiah 1:6), Jeremiah was called as a prophet when he was young and could not speak well, namely during the reign of King Josiah, in 627 BC. Jeremiah was commanded by God to put his message in written form; he did this by dictating His prophecies to Baruch, his faithful scribe. After all, he is Here encouraged and warned. The core of the problem that will be put forward is how the comfort given by Jeremiah can comfort Baruch and what it means to seek the great things that GOD means, and how relevant it is in today's era. is this qualitative research on the method of critical historical interpretation. Using this critical historical method will provide a basis for historical approaches and religious views of the scriptures as well as methods for collecting data from several sources such as books, scientific journals, and the Bible. God shows that it is He who brings trouble to that which He has exalted. The encouragement God gave Baruch to hope that even though he would not become a great man, he would survive.

Kata Kunci: Comfort To Baruch, Jeremiah 45 :1-5, Relevance

**Abstrak**

Selah pemerintahan raja Manasye berkhir, Yeremia lahir di Anatot dan hidup sekatitar tahun 645 SM. Ia adalah anak amin Hilkia dari Anatot. Menurut keterangan Alkitab (Yeremia 1:6), Yeremia dipanggil sebagai nabi ketika ia masih muda dan belum pandai bicara, yaitu pada masa pemerintahan raja Yosia, tahun 627 SM. Yeremia diperintahkan Allah untuk menuangkan amanatnya dalam bentuk tertulis; hal ini dilakukannya dengan mendiktekan nubuat-nubuat Nya kepada Barukh, juru tulisnya yang setia. Bagaimanapun, dia di Sini didorong dan diperingatkan. Adapun inti permasalahan yang akan dikemukakan adalah Bagaimana penghiburan yang diberikan oleh Yeremia dapat menghibur Barukh dan Apa arti mencari hal-hal besar yang dimaksud TUHAN , dan bagaimana Relevansinya Pada Zaman Masa Kini. adalah penelitian kealitatif ini akan metode tafsir historis Kritis. Dengan menggunakan metode historis kritis ini akan memberikan suatu dasar untuk pendekatan-pendekatan historis dan pandangan religus dari kitab suci serta metode untuk pengumpulan data yaitu dari beberapa sumber-sumber seperti, buku-buku, jurnal ilmiah, dan Alkitab. Tuhan menunjukkan bahwa Dia-lah yang mendatangkan kesusahan kepada apa yang sudah ditinggikan-Nya. Dorongan yang diberikan Allah kepada Barukh agar berharap bahwa

meskipun ia tidak akan menjadi orang hebat, namun ia akan selamat.  
Kata Kunci : Penghiburan Kepada Barukh, Yeremia 45 :1-5, Relevansinya

## **PENDAHULUAN**

Penulis kitab ini jelas disebut yaitu Yeremia (Yer 1: 1). Yeremia lahir di Anatot dan hidup sekitar tahun 645 SM, tidak lama setelah pemerintahan raja Manasye berakhir. Ia adalah anak imam Hilkia dari Anatot. Menurut keterangan Alkitab (Yeremia 1:6), Yeremia dipanggil sebagai nabi ketika ia masih muda dan belum pandai bicara, yaitu pada masa pemerintahan raja Yosia, tahun 627 SM. Yeremia melakukan tugasnya sebagai nabi selama pemerintahan lima raja Yehuda, yaitu pada masa raja Yosia, Yoahas, Yoyakim, Yoyakhin dan Zedekia. Setelah bernubuat selama 20 tahun di Yehuda, Yeremia diperintahkan Allah untuk menuangkan amanatnya dalam bentuk tertulis; hal ini dilakukannya dengan mendiktekan nubuat-nubuat Nya kepada Barukh, juru tulisnya yang setia. Yeremia adalah anak Hilkia yang tinggal di Anatot. Hilkia berasal dari keturunan imam-imam (dari keturunan Abyatar, yang tidak berfungsi lagi). Yeremia dipanggil kira-kira pada tahun 626 SM tepat pada tahun ketiga-belas masa pemerintahan raja Yosia.

Kitab Yeremia sangat sulit dipahami karena sering sekali pokok cerita berubah secara tiba-tiba tanpa alasan yang cukup jelas, sulit dipahami dimana satu syair berakhir dan syair berikutnya dimulai dan peristiwa-peristiwa tidak disusun secara kronologis. Namun demikian kitab Yeremia disusun menurut suatu waktu rencana dan maksud tertentu. Nubuat-nubuat Yeremia serta riwayat dari peristiwa kehidupannya dikumpulkan dan disusun dengan baik sehingga tidak hanya pendengar pada masanya yang diajarkan untuk mengerti rencana Tuhan tetapi juga para pembaca sekarang diajarkan untuk mengerti rencana Tuhan dan tujuan nubuat yang disampaikan oleh para Nabi. Setelah kita mempelajari kitab Yeremia dengan baik, konteks sosial yang membangun kitab ini, latar belakang historis pekerjaan Yeremia (pemanggilan, pekerjaan dan nubuat yang disampaikan oleh Yeremia) maka kita akan mengerti secara lebih baik arti dan makna kitab ini.

Disisi lain dia juga tergoda untuk mengejar "hal-hal Yang besar." Barangkali dia ingin mempengaruhi Yeremia (bdg. 43:3). Bagaimanapun, dia di sini didorong dan diperingatkan. Jelas bahwa dengan memberikan riwayat hidup Yeremia kepada dunia, ia menjadi terkenal sebab dukungannya yang teguh terhadap Yeremia pada saat yang kritis itu mengandung risiko yang menyebabkan dia kehilangan kedudukan dan kariernya.

Penulisan kitab Yeremia lebih banyak dikenal daripada penulisan kitab nubuat lainnya, walaupun pengetahuan kita tentang rinciannya belum lengkap. Sebagian pemberitaan Yeremia ditulis pada tahun keempat pemerintahannya Yoyakim (kira-kira 605 SM). Tampaknya nubuat tidak biasa dituliskan pada zaman itu, karena Allah secara khusus memerintah Yeremia untuk mencatat segala sesuatu yang telah Ia katakan kepadanya sejak masa pemerintahan Yosia (36 : 1-3). Gulungan pertama yang ditulis Barukh rupanya ditulis sebagai respons terhadap pemerintah ini dan tampaknya merangkumkan masa pelayanan Yeremia sebagai 20 tahun pertama. Mungkin gulungan itu berisi apa yang sekarang tercatat dalam Yeremia 1-25, yakni kengerian yang menanti Yehuda dan Yerusalem karena kemerosotan moral dan spiritual mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah Metode Penelitian Historis kritis. Penggunaan metode ini dengan menggunakan beberapa Jurnal, Buku-buku referensi yang berkaitan, dan artikel-artikel lainnya serta menggunakan aplikasi/berdasarkan elektronik seperti aplikasi BW. terlebih lagi dalam penulisan karya ilmiah ini dengan judul “Penghiburan Yeremia kepada Barukh (Yeremia 45: 1-5) Dan Relevansinya Pada Zaman Masa Kini Dan yang akan ditampilkan oleh penulis adalah berupa tafsiran ayat.<sup>1</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Menelusuri Latar belakang kitab Yeremia**

#### **1. Penulis, waktu dan tempat penulisan Kitab.**

Yeremia adalah salah satu nabi dalam Alkitab, khususnya dalam Perjanjian Lama. Ia hidup sekitar abad ke-7 SM di Kerajaan Yehuda, pada masa pemerintahan beberapa raja, termasuk Raja Yosia. Yeremia dipanggil oleh Allah untuk menjadi nabi-Nya dan menyampaikan pesan-pesan-Nya kepada bangsa Yehuda.<sup>2</sup>

Latar belakang sejarah pada masa hidup Yeremia adalah periode yang sulit bagi bangsa Yehuda. Kerajaan Israel di utara telah ditaklukkan oleh Asyur pada abad sebelumnya, dan bangsa Yehuda tinggal hanya dalam kerajaan yang lebih kecil di selatan,

---

<sup>1</sup> M Wasino, Hartatik Endah Sri, And Others, “Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan” (2018).

<sup>2</sup> David L Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama* (Bpk Gunung Mulia, 2002).

dengan ibu kotanya Yerusalem.<sup>3</sup> Selama masa hidup Yeremia, bangsa Yehuda mengalami pergolakan politik, ancaman dari bangsa-bangsa tetangga, dan kondisi sosial yang memprihatinkan. Yeremia memiliki panggilan khusus dari Allah untuk menyampaikan pesan-Nya kepada bangsa Yehuda. Ia dipanggil untuk menyerukan pertobatan kepada bangsa itu, mengingatkan mereka akan akibat dari dosa-dosa mereka, dan mengumumkan hukuman yang akan datang jika mereka tidak bertobat. Yeremia juga meramalkan penghancuran Yerusalem dan pembuangan bangsa Yehuda ke Babel.<sup>4</sup>

Meskipun pesan-pesannya sering kali tidak disambut dengan baik oleh rakyat dan pemimpin Yehuda, Yeremia tetap setia dalam melaksanakan tugasnya sebagai nabi. Ia menghadapi penolakan, penganiayaan, dan bahkan ditahan karena pesan-pesannya yang kontroversial. Namun, Yeremia tetap teguh dalam imannya kepada Allah dan terus menyampaikan pesan-pesan-Nya sampai akhir hayatnya.<sup>5</sup>

Kitab Yeremia dalam Alkitab berisi catatan-catatan dan nubuat-nubuat yang dikatakan oleh Yeremia selama pelayanannya. Kitab ini memberikan wawasan mendalam tentang kondisi spiritual dan politik pada masa itu, serta pengajaran-pengajaran moral dan rohani yang relevan bagi umat manusia hingga saat ini. Kitab Yeremia dalam Alkitab diyakini ditulis oleh nabi Yeremia sendiri. Yeremia adalah tokoh utama dalam kitab ini dan Ia merekam pesan-pesan yang diterimanya dari Allah serta pengalaman hidupnya dalam menghadapi bangsa Yehuda yang durhaka.<sup>6</sup>

Yeremia adalah seorang nabi yang dikirim oleh Allah untuk menyampaikan pesan-pesan-Nya kepada bangsa Yehuda. Ia menjalani masa pelayanan yang sulit dan sering kali ditolak oleh rakyat dan pemimpin Yehuda. Kitab Yeremia mencatat nubuat-nubuat, khotbah-khotbah, dan pengalaman pribadi Yeremia dalam menjalankan tugasnya sebagai nabi.<sup>7</sup> Namun, perlu diingat bahwa kitab-kitab dalam Alkitab sering kali mengalami penyuntingan dan penyusunan ulang selama berabad-abad. Oleh karena itu, ada kemungkinan adanya kontribusi dari penyunting atau penulis lain dalam mengumpulkan,

---

<sup>3</sup> Fredy Simanjuntak, Ronald Sianipar, And Agustinus Sihombing, "Menelusuri Sejarah Perjalanan Nomaden Bangsa Israel," *Real Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4 (2019): 1–24.

<sup>4</sup> Jonar T H Situmorang, *Kristologi: Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi Dan Karya Kristus* (Pbmr Andi, 2021).

<sup>5</sup> Musa Kazhim And Alfian Hamzah, *Fitnah Fitna* (Hikmah, 2008).

<sup>6</sup> Nindy Ellesse, *Hidup Bukan Teka-Teki* (Visimedia, 2007).

<sup>7</sup> Ariyanto Toyang, "Pengantar Perjanjian Lama, Kitab Syair Dan Kitab Nabi-Nabi" (2019).

menyunting, dan menulis kembali catatan-catatan Yeremia. Tetapi secara umum, kitab ini dianggap sebagai karya yang didasarkan pada pesan dan pengalaman hidup Yeremia sebagai nabi Allah.<sup>8</sup> Yeremia melakukan tugasnya sebagai nabi selama pemerintahan lima raja Yehuda, yaitu pada masa raja Yosia, Yoahas, Yoyakim, Yoyakhin dan Zedekia.<sup>9</sup> Yeremia memulai pelayanannya dalam tahun ketiga belas rohani. Pelayanannya berlanjut sampai tahun-tahun awal pemerintahan Yosia (626 SM), lima tahun sesudah kebangunan buangan. Dia meninggal di Mesir, barangkali beberapa tahun sesudah penghancuran Yerusalem tahun 587 SM. Yosia terbunuh di Megido pada tahun 609 SM dalam usahanya yang gagal untuk menghentikan Firaun Nekho, yang sedang dalam perjalanan hendak mendukung Kerajaan Asyur yang hampir runtuh. Yoahas, putra Yosia, menggantikan ayahnya di Yerusalem. Nekho rupanya menganggap Yoahas pro-Babel, karena dia membawanya ke Mesir (setelah memerintah tiga bulan) dan mengangkat Yoyakim sebagai raja (609-598 SM). Yoyakim adalah penguasa yang kuat dan sangat fasik. Dalam sejumlah kejadian dia berusaha membungkam Yeremia. Selama pemerintahannya, Yeremia mendiktekan kitab pertamanya, yang dimusnahkan oleh raja itu (Yer. 36). Selama pemerintahannya juga, pecah pertempuran Karkemis (605 SM), di mana Mesir dipukul oleh putra mahkota Babel, Nebukadnezar, yang tidak lama kemudian menjadi raja Babel. Lalu kerajaan Babel mulai menguasai dunia yang dikenal pada waktu itu.<sup>10</sup>

Sesudah menang dalam pertempuran Karkemis, selanjutnya Nebukadnezar menaklukkan Palestina sehingga Yehuda masuk lingkup pengaruh Babel. Beberapa orang Yahudi (di antaranya Daniel) dibawa ke Babel pada zaman itu. Belakangan Yoyakim memberontak. Kemudian Yehuda banyak mengalami kesengsaraan, mungkin termasuk serbuan Babel yang lain terhadap Yerusalem. Yoyakim meninggal di tengah kerusuhan itu - barang-kali menjadi korban kudeta di istana - setelah sebelas tahun dia memerintah.

Perikob ini membahas tentang penghiburan Yeremia kepada Barukh. Nubuat yang kita dapati di dalam pasal ini hanya menyangkut Barukh. namun demikian, nubuat ini juga

---

<sup>8</sup> Thermutis Slarmanat, "Penggunaan Bahasa Perumpamaan Dalam Memahami Kebenaran Firman Allah: "Konsepsi Wewenang Tukang Periuk "Dalam Yeremia 18: 1-17," *Yada: Jurnal Teologi Biblika Dan Reformasi* 1, No. 1 (2023): 35-49.

<sup>9</sup> Yesri Esau Talan And Veronika Siboro, "Mengkaji Panggilan Dan Pelayanan Nabi Yeremia Dalam Konteks Kitab Yeremia Dan Implementasinya Bagi Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini," *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, No. 1 (2022): 82-99.

<sup>10</sup> Toyang, "Pengantar Perjanjian Lama, Kitab Syair Dan Kitab Nabi-Nabi."

dimaksudkan sebagai dukungan untuk membesarkan hati semua umat TUHAN yang melayani-Nya dengan setia dan tetap dekat dengan-Nya de tengah masa kesukaran. Nubuat ini ditempatkan di dalam pasal ini sesudah kisah kehancuran Yerusalem dan terseraknya bangsa Yahudi, namun sebenarnya nubuat tersebut telah disampaikan jauh sebelum itu, yakni di tahun keempat pemerintahan Yoyakim, seperti halnya nubuat dalam pasal berikutnya, dan mungkin juga dengan nubuat-nubuat lain dalam pasal-pasals selanjutnya.<sup>11</sup>

## **2.Penerima**

Kitab Yeremia dalam Alkitab ditujukan untuk bangsa Yehuda pada masa hidup Yeremia dan untuk generasi berikutnya. Yeremia adalah seorang nabi yang dikirim oleh Allah untuk menyampaikan pesan-pesan-Nya kepada bangsa Yehuda, termasuk raja, pemimpin, imam, dan rakyat biasa. Dalam kitab ini, Yeremia mengingatkan bangsa Yehuda akan dosa-dosa mereka, memanggil mereka untuk bertobat, dan mengumumkan hukuman yang akan menimpa mereka jika mereka tetap durhaka. Yeremia juga meramalkan penghancuran Yerusalem dan pembuangan bangsa Yehuda ke Babel.<sup>12</sup>

Pesan-pesan dalam Kitab Yeremia ditujukan untuk mengingatkan bangsa Yehuda tentang pentingnya taat kepada Allah, penyesalan atas dosa-dosa mereka, dan kembali kepada Allah dengan sepenuh hati. Yeremia juga menawarkan harapan akan pemulihan dan penggenapan janji Allah jika bangsa Yehuda bertobat.

Meskipun Yeremia menghadapi penolakan dan penganiayaan, kitab ini adalah pengingat bahwa Allah tetap setia kepada perjanjian-Nya dan bahwa keadilan dan kasih-Nya tidak akan pernah berubah. Kitab Yeremia menekankan pentingnya hubungan yang benar dengan Allah, kepatuhan kepada-Nya, dan pengabdian yang tulus sebagai umat pilihan-Nya.

---

<sup>11</sup> Iman Kristina Halawa, "Pengajaran Yesus Tentang Perceraian Menurut Matius 19: 1-12 Dalam Perspektif Biblikal Dan Pemikiran Kristen Era Reformasi: Suatu Kontribusi Bagi Rumah Tangga Kristen Dalam Memahami Problematika Perceraian"" (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta, 2019).

<sup>12</sup> John F Walvoord, *Penggenapan Nubuat Masa Kini-Zaman Akhir* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2020).

### **3. Konteks**

#### **a. Konteks Umum**

##### **\* Sosial**

Seperti Musa, Yeremia merasa tidak pantas menerima tugas dari Tuhan karena usianya yang masih muda akan menghalangi penyampaian Firman yang surat itu kepada para pendengar. Disamping pertentangan dalam dirinya, Yeremia diusik oleh ancaman yang berulang-ulang dari luar. Orang-orang di kotanya dan keluarganya melawan dia. kemudian komplotan para imam dan nabi menyuruh dia menghujat Allah karena ia bernubuatkan kehancuran Rumah Allah. kesaksiannya yang berkobar-kobar itu tidak sampai membuat celaka karena orang-orang mengingat bahwa Mikha telah menyampaikan membuat yang serupa pada masa Hizkia dan tidak diganggu. Kendati demikian masyarakat begitu marah dan hanya berkat perlindungan seorang bangsawan, Ahikam, jeremia lepas dari ancaman maut.

Kemalangan Yeremia bertambah-tambah karena kesalahpahaman dan perlawanan dari nabi-nabi palsu. mereka lebih senang mengikuti kehendak rakyat dari pada firman Allah sendiri. Mereka tidak mendukung ajaran Yeremia, salah menentangnya dengan madu buatkan damai dan keamanan, bukan penghukuman. Para nabi palsu itu hidup bersama dosa-dosa bangsanya.

##### **\* Politik**

Yeremia melakukan tugasnya sebagai nabi selama pemerintahan lima raja Yehuda, yaitu pada masa raja Yosia, Yoahas, Yoyakim, Yoyakhin dan Zedekia. Yeremia memulai pelayanannya dalam tahun ketiga belas rohani. Pelayanannya berlanjut sampai tahun-tahun awal pemerintahan Yosia (626 SM), lima tahun sesudah kebangunan buangan. Dia meninggal di Mesir, barangkali beberapa tahun sesudah penghancuran Yerusalem tahun 587 SM. Yosia terbunuh di Megido pada tahun 609 SM dalam usahanya yang gagal untuk menghentikan Firaun Nekho, yang sedang dalam perjalanan hendak mendukung Kerajaan Asyur yang hampir runtuh. Yoahas, putra Yosia, menggantikan ayahnya di Yerusalem. Nekho rupanya menganggap Yoahas pro-Babel, karena dia membawanya ke Mesir (setelah memerintah tiga bulan) dan mengangkat Yoyakim sebagai raja (609-598 SM). Yoyakim adalah penguasa yang kuat dan sangat fasik. Dalam sejumlah kejadian dia berusaha membungkam Yeremia. Selama pemerintahannya, Yeremia mendiktekan kitab pertamanya, yang dimusnahkan oleh raja itu (Yer. 36). Selama pemerintahannya juga,

pecah pertempuran Karkemis (605 SM), di mana Mesir dipukul oleh putra mahkota Babel, Nebukadnezar, yang tidak lama kemudian menjadi raja Babel. Lalu kerajaan Babel mulai menguasai dunia yang dikenal pada waktu itu.

Sesudah menang dalam pertempuran Karkemis, selanjutnya Nebukadnezar menaklukkan Palestina sehingga Yehuda masuk lingkup pengaruh Babel. Beberapa orang Yahudi (di antaranya Daniel) dibawa ke Babel pada zaman itu. Belakangan Yoyakim memberontak. Kemudian Yehuda banyak mengalami kesengsaraan, mungkin termasuk serbuan Babel yang lain terhadap Yerusalem. Yoyakim meninggal di tengah kerusuhan itu - barang-kali menjadi korban kudeta di istana - setelah sebelas tahun dia memerintah.

Yoyakhin, putra Yoyakim, naik takhta menggantikan ayah-nya. Yeremia menyebut raja itu sebagai Konya dan Yekhonya (22:24, 28; 24:1; 27:20; 29:2). Yoyakhin baru memerintah tiga bulan ketika bangsa Babel menyerang Yerusalem (ini merupakan usaha yang terlambat untuk memukul pemberontakan Yoyakim) dan membawa Yoyakhin ke Babel (597 SM) bersama pemuka-pemuka orang Yahudi dan banyak tenaga terampil. Sesudah tiga puluh tujuh tahun dikurung di sana, Yoyakhin dilepaskan dari penjara di Babel.

#### \* **Ekonomi**

Pada permulaan kegiatan Yeremia sebagai nabi pada tahun 627 Raja Yosia sudah mulai berusaha memperbaiki kehidupan para penduduk Yehuda, tetapi kebiasaan agama kafir yang menjadi lazim pada waktu pemerintahan Raja Manasye, belum lenyap. Ibadat kepada Baal, dewa kesuburan orang-orang Kanaani, serta berhala-berhala, para pelacur suci, korban anak-anak dan ketidakadilan sosial masih lazim di antara oara penduduk Yehuda.

#### **b. Konteks Khusus**

Perikob ini membahas tentang penghiburan Yeremia kepada Barukh. Nubuat yang kita dapati di dalam pasal ini hanya menyangkut Barukh. namun demikian, nubuat ini juga dimaksudkan sebagai dukungan untuk membesarkan hati semua umat TUHAN yang melayani-Nya dengan setia dan tetap dekat dengan-Nya de tengah masa kesukaran. Nubuat ini ditempatkan di dalam pasal ini sesudah kisah kehancuran Yerusalem dan terseraknya bangsa Yahudi, namun sebenarnya nubuat tersebut telah disampaikan jauh sebelum itu, yakni di tahun keempat pemerintahan Yoyakim, seperti halnya nubuat dalam pasal berikutnya, dan mungkin juga dengan nubuat-nubuat lain dalam pasal-pasal selanjutnya.

## **Menggali Makna Yeremia 45:1-5**

Berdasarkan teks yang hendak ditafsir oleh penafsir ini, maka untuk mempermudah penafsir menggali makna dan maksud teks maka penafsir membagi dalam beberapa pokok pikiran sebagai berikut Selain ditujukan kepada bangsa Yehuda pada zamannya, Kitab Yeremia juga menjadi bagian dari Alkitab dan diwariskan untuk orang-orang percaya dari generasi ke generasi. Pesan-pesan dalam kitab ini memberikan pengajaran moral, rohani, dan teologis yang relevan bagi umat Allah hingga saat ini.

### **1. Bagaimana penghiburan yang diberikan oleh Yeremia dapat menghibur Barukh**

Barukh bin Neria (bahasa Inggris: Baruch ben Neriah; bahasa Ibrani: ברוך בן נריה) mana "Barukh" berarti "Terpujilah", sedangkan "Neria" berarti "Allah adalah pelitaku") (sekitar abad ke-6/ke-7 SM) adalah nama seorang panitera pada Kerajaan Yehuda, sekaligus murid, jurutulis dan sahabat setia nabi Yeremia. Menurut Flavius Yosefus, ia adalah seorang dari kalangan ningrat Yahudi, putra Neria dan saudara laki-lakinya bernama Seraya bin Neria, kepala perlengkapan istana raja Zedekia, raja Yehuda.[1][2] Barukh terkenal karena hubungan baiknya dengan Yeremia, dan reputasinya ditinggikan lebih jauh oleh generasi berikutnya. Ia diyakini menulis Kitab Barukh dan dua kitab Yahudi lainnya.

Tahun keempat adalah masa pemerintahan Yoyakim bin Yosia, Raja Yehuda, Yeremia yaitu sejak bulan April 605 s.d 604, Yeremia menyampaikan perkataannya kepada Barukh sahabatnya yang juga sebagai juru tulisnya. Yeremia sedih melihat Barukh begitu gelisah sehingga ia menyampaikan Firman yang TUHAN berikan kepadanya untuk disampaikan kepada Barukh. Firman yang disampaikan oleh nabi Yeremia kepada Barukh bin Neria, waktu Barukh dalam tahun keempat pemerintahan Yoyakim bin Yosia, raja Yehuda, menuliskan segala firman tersebut dalam sebuah kitab langsung dari mulut Yeremia: 45:2"Beginilah firman TUHAN, Allah Israel, tentang engkau, hai Barukh! 45:3Oleh karena engkau telah berkata: Celakalah aku, sebab TUHAN telah menambahkan kedukaan kepada penderitaanku! Aku lesu karena keluh kesahku dan aku tidak mendapat ketenangan,45:4maka beginilah firman TUHAN:Sesungguhnya, apa yang Kubangun akan Kuruntuhkan,dan apa yang Kutanam akan Kucabut,bahkan sekalipun seluruh negeri! 45:5Masakan engkau mencari hal-hal yang besar bagimu sendiri?Janganlah mencarinya!Sebab, sesungguhnya, Aku mendatangkan malapetaka atas segala makhluk,demikianlah firman TUHAN,tetapi kepadamu akan Kuberikan nyawamu sebagai jarahan di segala tempat ke mana engkau pergi.

## **2. Arti mencari hal-hal besar yang dimaksud TUHAN**

Masakan engkau mencari hal-hal yang besar bagi dirimu sendiri? Barukh ternyata memiliki tabiat buruk. Barukh menaikkan pengharapan-pengharapannya di dunia ini terlalu tinggi. Ia mengira bahwa menyebarkan Firman Tuhan akan mendapat suatu penghormatan dari orang-orang. Kitab Suci tidak secara langsung menjelaskan bahwa mungkin di awal Barukh mengikuti Yeremia, ia berharap bahwa pelayanan dan khotbah mereka dapat mengubah hati orang-orang serta membawakan kebangkitan bangsa Israel, dan akhirnya Yeremia menjadi nabi yang terkenal, dan ia sendiri ikut menjadi tenar. Dia mungkin juga ingin melakukan hal-hal besar untuk Tuhan, bangsa, dan ini adalah ide yang paling alami dari manusia. Janganlah mencinya! Tuhan melarang Barukh untuk mencari hal-hal tersebut. Sebab, sesungguhnya, Aku mendatangkan malapetaka atas segala makhluk, demikianlah firman TUHAN, tetapi kepadamu akan Kuberikan nyawamu sebagai jaran di segala tempat ke mana engkau pergi." Sekali lagi, Tuhan menunjukkan bahwa Dia-lah yang mendatangkan kesusahan kepada apa yang sudah ditinggikan-Nya. Dorongan yang diberikan Allah kepada Barukh agar berharap bahwa meskipun ia tidak akan menjadi orang hebat, namun ia akan selamat. Barukh mungkin akan ditolak dan diusir dari satu tempat ke tempat lain, dan kemana pun ia pergi. Namun Barukh akan lolos, meskipun sering kali nyaris tidak berhasil. Nyawanya akan dipelihara, tetapi nyawanya akan seperti sebuah jaran, yaitu yang harus diperoleh dengan susah payah di tengah bahaya.

### **Korelasinya dengan Masa Kini**

Kadang kita merasa sudah berjasa dalam pelayanan sehingga merasa berhak untuk dihormati atau diberkati. Padahal, siapakah kita dihadapan Allah yang berdaulat dan beranugerah? Hal itu yang diungkapkan oleh Barukh dalam keluhannya. Barukh melayani cukup lama sebagai juru tulis Yeremia. Ia menuliskan pesan-pesan Tuhan kepada umat-Nya, yang akan mengalami ketakutan akan hukuman Tuhan. Berbagai pesan yang berisi pergumulan, penghukuman berupa malapetaka dan kehancuran yang akan dialami umat-Nya, membuat Barukh merasa lelah dan frustrasi. Hal ini tentu tak akan mendatangkan keamanan dan keuntungan baginya. Kehancuran itu bisa mengambil hal-hal besar yang ia inginkan bagi dirinya. Namun mengenai hal ini Tuhan dengan tegas menegurnya, "Masakan engkau mencari hal-hal yang besar bagimu sendiri? Janganlah mencarinya!" Tuhan tak ingin Barukh kehilangan sukacita dan makna sebenarnya di dalam melayani.

Yesus menengahi pelayanan ini sebagai tindakan yang harus kita lakukan. Pesan Yesus: Ketika kita telah melakukan semua yang diperintahkan kepada kita, mari kita katakan bahwa kita adalah hamba yang tidak berguna yang hanya melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Lukas 17:10). Dari sini kita melihat bahwa tidak ada alasan untuk menyombongkan diri atau bahkan melayani kepentingan sendiri. Jika pemikiran itu muncul dalam pelayanan mengurus kepentingan kita sendiri, atau mungkin mempertimbangkan pengorbanan yang telah kita lakukan, maka memang kita salah. Itu hanya membawa frustrasi dan penderitaan sehingga kita kehilangan sukacita pelayanan. Pelayanan kita adalah untuk fokus pada Tuhan dan tujuan-Nya, bukan pada diri kita sendiri, yang pasti akan mengecewakan kita. Arti Yeremia 45:1-5 Hari ini kita diajarkan untuk menjadikan Tuhan sebagai pusat pelayanan kita. Melayani dengan sepenuh hati, tanpa memikirkan keuntungan pribadi dan pengorbanan yang kita lakukan.

## **KESIMPULAN**

Pasal ini menunjukkan bahwa dalam keadaan yang sulit dan penuh keputusan, Allah memberikan penghiburan dan harapan kepada Barukh. Pesan ini menekankan pentingnya mengandalkan Allah dalam situasi yang sulit dan mengarahkan fokus kita pada pengabdian kepada-Nya daripada pencarian keuntungan pribadi. Bagian ini adalah tentang bagaimana Yeremia menghibur Barukh. Nubuatan yang kita temukan dalam pasal ini hanya berlaku untuk Barukh. Namun, nubuatan ini juga dimaksudkan untuk menyemangati semua umat Tuhan yang melayani Dia dengan setia dan tetap dekat dengan Dia di masa-masa sulit. Nubuatan ini ditempatkan dalam pasal ini setelah kisah kehancuran Yerusalem dan pencerai-beraian orang Yahudi, tetapi sebenarnya nubuatan ini diberikan jauh sebelum itu, pada tahun keempat pemerintahan Yoyakim, sebagai nubuatan pasal berikutnya. dan mungkin juga bab berikutnya dari bab dengan nubuatan lainnya. Sekarang kita diajarkan untuk menjadikan Tuhan sebagai pusat pelayanan kita. Melayani dengan sepenuh hati, tanpa memikirkan keuntungan pribadi dan pengorbanan yang kita lakukan.

## **REKOMENDASI**

Setiap orang hari ini harus menyadari bahwa mereka berjuang untuk hal-hal besar bagi Tuhan. Karena dialah penolong yang bisa menyelamatkan atau menyelamatkan umat zaman sekarang dari jebakan hukuman Tuhan atas dosa. Karena setiap orang yang

diselimuti dosa tidak akan pernah memiliki kemampuan untuk meninggalkan perbudakan dosa. Setiap gereja hari ini juga harus menyadari kasih Allah yang sejati dalam hidup mereka. Karena itu, setiap gereja hari ini harus mencari Tuhan yang dijadikan oleh iman. Iman kepada Tuhan harus bekerja dalam setiap orang di Gereja saat ini untuk memaksa semua anggota tubuh untuk menemukan Tuhan dan bertindak sesuai dengan perintah Tuhan dalam hidup mereka. Dan melayani tuhan dengan ikhlas hati dan tidak memintah kemewahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, David L. *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. Bpk Gunung Mulia, 2002.
- Ellesse, Nindy. *Hidup Bukan Teka-Teki*. Visimedia, 2007.
- Halawa, Iman Kristina. “Pengajaran Yesus Tentang Perceraian Menurut Matius 19: 1-12 Dalam Perspektif Biblikal Dan Pemikiran Kristen Era Reformasi: Suatu Kontribusi Bagi Rumah Tangga Kristen Dalam Memahami Problematika Perceraian”.” Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta, 2019.
- Kazhim, Musa, And Alfian Hamzah. *Fitnah Fitna*. Hikmah, 2008.
- Simanjuntak, Fredy, Ronald Sianipar, And Agustinus Sihombing. “Menelusuri Sejarah Perjalanan Nomaden Bangsa Israel.” *Real Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4 (2019): 1–24.
- Situmorang, Jonar T H. *Kristologi: Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi Dan Karya Kristus*. Pbm Andi, 2021.
- Slarmanat, Thermutis. “Penggunaan Bahasa Perumpamaan Dalam Memahami Kebenaran Firman Allah: “Konsepsi Wewenang Tukang Periuk “Dalam Yeremia 18: 1-17.” *Yada: Jurnal Teologi Biblika Dan Reformasi* 1, No. 1 (2023): 35–49.
- Talan, Yesri Esau, And Veronika Siboro. “Mengkaji Panggilan Dan Pelayanan Nabi Yeremia Dalam Konteks Kitab Yeremia Dan Implementasinya Bagi Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini.” *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, No. 1 (2022): 82–99.
- Toyang, Ariyanto. “Pengantar Perjanjian Lama, Kitab Syair Dan Kitab Nabi-Nabi” (2019).
- Walvoord, John F. *Penggenapan Nubuat Masa Kini-Zaman Akhir*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2020.
- Wasino, M, Hartatik Endah Sri, And Others. “Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan” (2018).